**PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

**MELALUI PENDEKATAN KONSTEKSTUAL**

**DENGAN MEDIA OBJEK LANGSUNG**

**PADA SISWA KELAS X SMA N 1 KOTA MUNGKID MAGELANG**

**IMPROVING POETRY WRITING SKILLS**

**THROUGH THE CONSTEXTUAL APPROACH**

**WITH DIRECT OBJECT MEDIA**

**IN CLASS X STUDENTS OF SMA N 1 KOTA MUNGKID MAGELANG**

Oleh: Virna Elvira, 13201241021, PBSI, FBS, UNY, Viraelvira19@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung pada Siswa Kelas X SMA N 1 Mungkid bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang.  Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan mengambil mengambil tempat di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang siswa kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 33 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan konstekstual dengan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai yang diperoleh pada Siklus I yang tuntas belajar 72,72% dan pada Siklus II semua siswa tuntas belajar (100 %).

*Kata Kunci : Keterampilan, Pendekatan kontekstual, Media objek langsung*

***Abstract***

*The study titled Improvement of Poetry Writing Skills Through Contextual Approach with Direct Object Media for Class X Students of SMA N 1 Mungkid aims to improve the quality of learning poetry writing skills through contextual approach to direct object media in class X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang. The design of this study is classroom action research. Classroom Action Research is carried out by taking place in SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang in class X 2017/2018 Academic Year. The subjects of this study were the tenth grade students of SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang, lesson 2017/2018 with the number of students 33 students. The results showed that the contextual approach with object media directly could improve poetry writing skills in class X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang. This is marked by an increase in the value obtained in the first cycle of 72.72% learning and in Cycle II all students complete learning (100%).*

*Keywords: Skills, contextual approach, direct object media*

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Menengah Atas. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya, maka pelajaran Bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, dan keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat aneka jenis kegiatan menulis.Semua jenis menulis terwujud dalam kegiatan menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Sayuti (2009: 6) menyatakan bahwa tulisan fiksi atau disebut juga dengan tulisan khayali yaitu tulisan yang tidak pernah ada dalam dunia nyata, sedangkan tulisan nonfiksi atau disebut juga tulisan faktawi yaitu tulisan yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Lebih lanjut Sayuti mengungkapkan bahwa yang termasuk kegiatan menulis non fiksi yaitu menulis karya tulis, menulis laporan, menulis resensi, dan menulis berita liputan. Menulis fiksi yaitu menulis puisi, menulis prosa dan menulis drama. Menulis prosa termasuk di dalamnya menulis cerpen, menulis novel, menulis roman atau novelet.

Salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah menulis puisi dengan standar kompetensi agar siswa memiliki kemampuan menulis yang melibatkan aspek kebermaknaan, ekspresi dan gagasan. Pembelajaran menulis puisi yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu. Namun demikian, menulis puisi sebagai bagian tak terpisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia, sampai sekarang ini dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Banyak siswa SMA, kurang berminat bahkan terlihat rasa keengganan untuk mempelajari menulis puisi, hal ini disebabkan karena mereka kurang terbiasa dalam menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang, ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh siswa khususnya kelas X maupun oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Beberapa masalah yang dialami dalam menulis puisi, yaitu siswa masih kesulitan dalam menyusun kata-kata, kesulitan menemukan ide atau inspirasi dan kesulitan dalam mendapatkan imajinasi. Pada tahap ini, siswa justru menghabiskan banyak waktu. Padahal, tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menulis puisi. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi. Media pembelajarn yang digunakan masih menggunakan buku dan LKS yang disediakan sekolah.Model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi belum bervariasi dan masih menggunakan model ceramah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasikan sebagai bahwa keterampilan kemampuan menulis puisi siswa belum maksimal, siswa masih kesulitan dalam menyusun kata-kata, kesulitan menemukan ide atau inspirasi dan kesulitan dalam mendapatkan imajinasi. Siswa kurang memiliki minat serta motivasi siswa dalam menulis puisi. Media pembelajarn yang digunakan masih menggunakan buku dan LKS yang disediakan sekolah dan model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi belum bervariasi dan masih menggunakan model ceramah.

Masalah penelitian dibatasi pada keterampilan menulis puisi siswa yang dimaksudkan sebagai kemampuan siswa dalam menggali, menemukan dan presentasi ide baru yang orisinal. Dimulai dengan objek konkret dari lingkungan sekitar siswa, diangkat dan disusun dalam kata-kata indah sistematik sehingga menjadi puisi sesuai dengan pemaknaan siswa terhadap objek tersebut. Hal ini menyangkut kesatuan makna, diksi, rima, gaya bahasa, dan pengimajian dalam puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siswa kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang.

Penelitian ini diharapkan memberika manfaat bagi guru dan siswa dengan penjelasan. Bagi Guru, manfaat penelitian ini adalah membantu guru memperbaiki pembelajaran, membantu guru berkembang secara professional, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan mengimplementasi pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dapatmeningkatan keterampilan menulis puisi siswa, ini adalah pembelajaran inovatif yang mungkin bisa diterapkan pada materi pelajaran lain. Sedangkan bagi siswa manfaat penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, menumbuhkan sikap kritis terhadap hasil belajar siswa dan menumbuhkankesadaran dalam diri pribadi siswa bahwa dengan belajar menulis puisi dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual sebagai instrumen untuk membentuk pribadi positif. Bagi Sekolah, manfaat penelitian bagi dunia pendidikan adalah referensi bagi sekolah untuk membimbing guru yang lain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.Penelitian Tindakan Kelas yang disebut *Clasroom Action Research* (CAR) adalah penelitian tindakan (*action research*)yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.Penelitian ini memusatkan objek penelitiannya kepada semua hal yang ada di dalam kelas, baik yang fisik maupun non fisik, yaitu semua hal yang terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.Pada prinsipnya diterapkan PTK atau CAR (*Clasroom Action Research)*dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat didalam kelas (Arikunto, 2010).

Pada penelitian tindakan kelas dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

***Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang siswa kelas XTahun Pelajaran 2017/2018, pemilihan kelas tersebut didasarkan karena kelas kurang aktif dalam menerima materi pelajaran atau masih banyak siswa yang belum kompeten dalam hasil pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi.

**Waktu Penelitian**

Pelaksanaan tindakan Siklus I dimulai tanggal 1 – 8 Januari 2018, sedangkan siklus II dimulai tanggal 28 Februari – 5 Maret 2018.

**Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Mungkid Magelang pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 33siswa, karena kelas ini mempunyai nilai bahasa Indonesia rerata rendah bila dibandingkan siswa lain. Sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia.

**Teknik Pengumpulan Data**

**Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 2006). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kamera.

**Observasi**

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam observasi, yang diamati adalah kondisi, tingkah laku dan interaksi objek penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap siswa kelas XI di SMA N 1 Mungkid Kota Magelang. Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa.

**Tes**

Peneliti melakukan teknik tes pada setiap siklus penelitian menulis puisi. Dalam hal ini, berikut langkah-langkah penilaian menggunakan teknik tes yaitu memberikan materi pembelajaran mengenai menulis puisi, memberikan tugas kepada siswa untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa diberi tugas oleh guru untuk menulis puisi, siswa mengembangkan karangan yang disusun olehnya, peneliti mengukur kemampuan keterampilan menulis puisi dan hasil tes ini digunakan untuk pengukuran keberhasilan produk.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan tes menulis puisi.

**Lembar Observasi**

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

**Tes Menulis**

Berikut pedoman instrumen penilaian keterampilan menulis puisi siswa.

Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek | Kriteria | Nilai |
| 1 | Tema | Kesesuaian antara tema dengan judul | 20 |
| 2 | Pencitraan | Kekuatan imaji dalam puisi | 20 |
| 3 | Ketepatan Diksi | Penggunaan atau pemilihan kata yang tepat | 20 |
| 4 | Pendayaan pemajasan | Penggunaan majas yang tepat | 20 |
| 5 | Amanat | Kandungan amanat yang sesuai dengan tema | 20 |
| Nilai | | | 100 |

**Prosedur Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memecahkan persamasalahan yang terjadi di dalam kelas X SMA N1 Kota Mungkid, Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian tindakan kelas berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**Validitas dan Reliabilitas**

Validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratik, proses, dan dialogik. Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Sedangkan Validitas Dialogik berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya mengklarifikasikan, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan pada penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Kota Mungkid Magelang.

**Analisis Data**

Data kualitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Hasil tersebut kemudian direfleksi.

**Indikator Keberhasilan**

Keberhasilan Produk pembelajaran dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi menggunakan pendekatan konstektual dengan media objek langsung. Keberhasilan produk diperoleh jika terjadi peningkatan rata-rata skor dan mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, antara prestasi subjek penelitian sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberi tindakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil tes awal kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang Sebelum Tindakan (Awal)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama Siswa** | **Jumlah** | **Ket.** |
|
| AA | 72,50 | Tidak tuntas |
| AB | 73,75 | Tidak tuntas |
| AC | 74,50 | Tidak tuntas |
| AD | 69,75 | Tidak tuntas |
| AE | 74,00 | Tidak tuntas |
| AF | 77,50 | Tuntas |
| AG | 76,00 | Tuntas |
| AH | 76,00 | Tuntas |
| AI | 75,00 | Tuntas |
| AJ | 75,00 | Tuntas |
| AK | 75,00 | Tuntas |
| AL | 75,00 | Tuntas |
| AM | 73,75 | Tidak tuntas |
| AN | 73,75 | Tidak tuntas |
| AO | 73,25 | Tidak tuntas |
| AP | 75,75 | Tuntas |
| AQ | 75,25 | Tuntas |
| AR | 81,00 | Tuntas |
| AS | 73,75 | Tidak tuntas |
| AT | 72,00 | Tidak tuntas |
| AU | 73,25 | Tidak tuntas |
| AF | 73,75 | Tidak tuntas |
| AG | 70,00 | Tidak tuntas |
| AH | 75,00 | Tuntas |
| AI | 72,50 | Tidak tuntas |
| AJ | 72,00 | Tidak tuntas |
| AK | 75,25 | Tuntas |
| AL | 75,75 | Tuntas |
| AM | 71,00 | Tidak tuntas |
| AN | 71,25 | Tidak tuntas |
| AO | 71,25 | Tidak tuntas |
| AP | 74,50 | Tidak tuntas |
| AQ | 72,50 | Tidak tuntas |
|  | 2440,5 |  |
|  | **73,95** |  |

Setelah menganalisi hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang dalam menulis puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki nilai tuntas sebanyak 14 siswa atau 42,4% dan yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa atau 57,6%. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menulis puisi belum mencapai keberhasilan yang akan dicapai, yaitu sebesar 75%. Untuk lebih jelasnya kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 3. Hasil rekap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang Sebelum Tindakan (Awal)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai kemampuan menulis puisi | Data Awal |
| 1 | Nilai terendah | 69,75 |
| 2 | Nilai tertinggi | 81,00 |
| 3 | Nilai Rerata | 73,97 |
| 4 | Nilai <75 | 14 |
| 5 | Nilai < 75 | 19 |
| 6 | Jumlah siswa | 33 |

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 34 siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang, kemampuan menulis puisi pada siswa diperoleh nilai terendah 69,75 dan nilai tertinggi 81,00. Nilai siswa yang belum kompeten (< 75) sebanyak 19 siswa (57,6 %), sedangkan yang sudah kompeten (>75) sebanyak 42,4 %. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung.

**Hasil Penelitian Siklus I**

**Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama padatanggal 1 Januari 2018, dan pertemuan ke dua tanggal 8 Januari 2018.Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Yang mana siklus I untuk pertemuan pertama. Pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi. Standar kompetensi yang dicapai adalah menuangkan gagasan dalam bentuk puisi.Sedangkan kompetensi dasar adalah menulis puisi dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, tema dan amanat.

**Pengamatan (*Observation*)**

Berdasarkan pengamatan observer pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar melalui kontekstual siklus I aktivitas yang peneliti amati yang terdiri dari 4 aspek. Aktivitas siswa dikategorikan aktif dengan rata-rata 75,76%.

Tabel 4. Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siklus I (Pertemuan pertama)

| **No.** | **Nama** | **Aspek** | | | | ∑ |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | AA | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 2 | AB | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 3 | AC | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 4 | AD | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 5 | AE | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 6 | AF | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 7 | AG | 0 | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 8 | AH | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| 9 | AI | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 10 | AJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 11 | AK | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 12 | AL | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 13 | AM | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 14 | AN | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 15 | AO | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 16 | AP | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 17 | AQ | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 18 | AR | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 19 | AS | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |
| 20 | AT | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| 21 | AU | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 22 | AF | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 23 | AG | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 24 | AH | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 25 | AI | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 26 | AJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 27 | AK | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| 28 | AL | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 |
| 29 | AM | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 30 | AN | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| 31 | AO | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 |
| 32 | AP | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 |
| 33 | AQ | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| Jumlah | | 26 | 25 | 24 | 25 | 100 |
| % | | 78,79 | 75,76 | 72,73 | 75,76 | 75,76 |
| Kriteria | | Aktif | aktif | aktif | aktif | aktif |

Sumber : Hasil observasi, 2018.

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I dalam pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang aktif sebanyak 75,76 % dan alternatif jawaban tidak aktif sebanyak 24,24%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I termasuk dalam kategori tinggi. Aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aktivitas Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siklus I (Pertemuan kedua)

| **No.** | **Nama** | ∑ |
| --- | --- | --- |
|
| 1 | AA | 3 |
| 2 | AB | 2 |
| 3 | AC | 3 |
| 4 | AD | 3 |
| 5 | AE | 3 |
| 6 | AF | 4 |
| 7 | AG | 3 |
| 8 | AH | 2 |
| 9 | AI | 4 |
| 10 | AJ | 4 |
| 11 | AK | 4 |
| 12 | AL | 4 |
| 13 | AM | 4 |
| 14 | AN | 2 |
| 15 | AO | 4 |
| 16 | AP | 4 |
| 17 | AQ | 4 |
| 18 | AR | 3 |
| 19 | AS | 3 |
| 20 | AT | 2 |
| 21 | AU | 4 |
| 22 | AF | 3 |
| 23 | AG | 4 |
| 24 | AH | 3 |
| 25 | AI | 3 |
| 26 | AJ | 4 |
| 27 | AK | 3 |
| 28 | AL | 4 |
| 29 | AM | 3 |
| 30 | AN | 3 |
| 31 | AO | 3 |
| 32 | AP | 4 |
| 33 | AQ | 2 |
| Jumlah | | 108 |
| % | | 81,82 |
| Kriteria | | sangat aktif |
|

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dalam pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang aktif sebanyak 81,82 % dan tidak aktif sebanyak 18,18 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I termasuk dalam kategori tinggi. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua dapat direkapitulasi sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aktivitas yang diamati | Siklus I | | | Total | | |
| Pertemuan I | | Pertemuan II | Rata-rata | | % |
| ∑ | % | ∑ | % |  |
| Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah | 26 | 78,79 | 31 | 93,94 | 28 | 86,36 |
| Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk puitis. | 25 | 75,76 | 25 | 75,76 | 25 | 75,76 |
| Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru | 24 | 72,73 | 27 | 81,82 | 25 | 75,76 |
| Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentangkesalahan puisi yang telah dibacakan. | 25 | 75,76 | 25 | 75,76 | 25 | 75,76 |
|  | 100 | 75,76 | 108 | 81,82 | 104 | 78,79 |

Berdasarkan Tabel 6 tentang hasil rekapitulasi aktivitas kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I mencapai persentase 78,79 %. Rincian aktivitas siswa dapat dijelaskan pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada aspek 1, yaitu siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa terdapat 28 orang siswa atau 86,36 % siswa yangaktif. Pada aspek 2, yaitu siswa mencatat hal-hal yang ditemukanmencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan olehsiswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkandalam bentuk puitis. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 siswa terdapat 25 orang siswa atau 75,76 % siswa aktif. Pada aspek 3,yaitu siswa kembali ke kelas setelah melakukanpengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru.Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa, 25 atau 75,76 % siswa aktif. Pada aspek 4, yaitu siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang kesalahan puisi yang dibacakan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa terdapat 25 orang siswaatau 75,76 % siswa aktif.

**Observasi Kemampuan Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kemampuan siswa kelas X SMA N1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang melalui Pendekatan Kontekstual dengan media objek langsung pada pra siklus dan Siklus I

| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah** | **Ket.** |
| --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | AA | 76,25 | Tuntas |
| 2 | AB | 75,00 | Tuntas |
| 3 | AC | 75,00 | Tuntas |
| 4 | AD | 69,75 | Tidak tuntas |
| 5 | AE | 77,75 | Tuntas |
| 6 | AF | 78,75 | Tuntas |
| 7 | AG | 77,25 | Tuntas |
| 8 | AH | 79,75 | Tuntas |
| 9 | AI | 75,00 | Tuntas |
| 10 | AJ | 78,25 | Tuntas |
| 11 | AK | 75,00 | Tuntas |
| 12 | AL | 75,00 | Tuntas |
| 13 | AM | 73,75 | Tidak tuntas |
| 14 | AN | 76,25 | Tuntas |
| 15 | AO | 73,25 | Tidak tuntas |
| 16 | AP | 74,50 | Tidak tuntas |
| 17 | AQ | 75,25 | Tuntas |
| 18 | AR | 84,25 | Tuntas |
| 19 | AS | 76,25 | Tuntas |
| 20 | AT | 72,00 | Tidak tuntas |
| 21 | AU | 79,00 | Tuntas |
| 22 | AF | 75,00 | Tuntas |
| 23 | AG | 70,00 | Tidak tuntas |
| 24 | AH | 75,00 | Tuntas |
| 25 | AI | 74,75 | Tidak tuntas |
| 26 | AJ | 76,25 | Tuntas |
| 27 | AK | 74,00 | Tidak tuntas |
| 28 | AL | 77,00 | Tuntas |
| 29 | AM | 74,75 | Tidak tuntas |
| 30 | AN | 75,00 | Tuntas |
| 31 | AO | 71,25 | Tidak tuntas |
| 32 | AP | 75,75 | Tuntas |
| 33 | AQ | 75,00 | Tuntas |
| Jumlah | | 2491 |  |
| Rata-rata | | **75,48** |  |

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui perincian kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 8. Princian Kemampuan siswa kelas X SMA N1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang melalui Pendekatan Kontekstual dengan media objek langsung pada Siklus I.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai kemampuan menulis puisi | Siklus I |
| 1 | Nilai terendah | 69,75 |
| 2 | Nilai tertinggi | 84,25 |
| 3 | Nilai Rerata | 75,64 |
| 4 | Nilai < 75 | 9 |
| 5 | Nilai > 75 | 24 |
| 5 | Jumlah siswa | 33 |

Berdasarkan data pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 33 siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang, kemampuanmenulis puisi pada siswa diperoleh nilai terendah 69,75 dan nilai tertinggi 84,25. Nilai siswa yang belum kompeten (< 75) sebanyak 9 siswa (27,27%), sedangkan yang sudah kompeten (>75) sebanyak 72,73 %. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan konstekstual dengan media objek langsung. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan diksi setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 12 siswa (36,36 %) dan nilai > 75 sebanyak 21 siswa (33 %) dengan nilai rata-rata 75,27. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan gaya bahasa setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 5 siswa (15,15%) dan nilai > 75 sebanyak 28 siswa (84,85%) dengan nilai rata-rata 76,06. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan tema setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 3 siswa (9,09%) dan nilai > 75 sebanyak 30 siswa (90,91%) dengan nilai rata-rata 76,36. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan amanat setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai kurang dari 75 sebanyak 12 siswa (36,36 %) dan nilai > 75 sebanyak 21 siswa (63,64 %) dengan nilai rata-rata 74,85.

**Refleksi**

Dari langkah perbaikan pada siklus 1 diperoleh temuan siswa, yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi lebih baik, hasil yang dicapai oleh siswa lebih meningkat dan sudah banyak siswa yang berani mempresentasikan hasil puisinya dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat menulis puisi dengan perbendaharaan kata-kata yang lebih baik. Dengan media objek langsung, siswa menjadi tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan guru. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui mediaobjek langsung secara garis besar sudah cukup berhasil.

Selanjutnya dari refleksi pada siklus 1, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 yang memfokuskan pada pendekatan kontekstual melalui media objek langsung. Dalam pendekatan kontekstual melalui objek langsung ini, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah dengan memberikan contohmenulis puisi yang baik dan benar. Setelah siswa mengetahuibagaimana cara menulis puisi tersebut, guru mengadakan tanya jawab tentang cara menulis puisi. Dengan menggunakan pendekatan tersebut siswa menjadi lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, peran guru menjadi tidak terlalu dominan jika dibanding dengan menggunakan metode ceramah. Banyak siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan siswa lebih berani untuk mempresentasikan hasil puisi yang telah dibuatnya.

**Hasil Penelitian Siklus II**

**Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama tanggal 28 Februari 2018 dan pertemuan ke dua tanggal 5 Maret 2018.Pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuanmenulis puisi.Standar kompetensi yang dicapai adalah menuangkan gagasan dalam bentuk puisi.Sedangkan kompetensi dasar adalah adalah menulis puisi dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, tema dan amanat.

**Observasi Aktivitas Siswa**

Berdasarkan pengamatan observer pada saat siswa melakukan proses belajar mengajar melalui kontekstual siklus II aktivitas yang peneliti amati yang terdiri dari 4 aspek. Aktivitas siswa dikategorikan tinggi dengan rata-rata 62,5%.

Tabel 9. Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siklus II (Pertemuan pertama)

| **No.** | **Nama** | ∑ |
| --- | --- | --- |
|
| 1 | AA | 4 |
| 2 | AB | 2 |
| 3 | AC | 4 |
| 4 | AD | 3 |
| 5 | AE | 3 |
| 6 | AF | 3 |
| 7 | AG | 2 |
| 8 | AH | 3 |
| 9 | AI | 4 |
| 10 | AJ | 4 |
| 11 | AK | 3 |
| 12 | AL | 4 |
| 13 | AM | 4 |
| 14 | AN | 2 |
| 15 | AO | 4 |
| 16 | AP | 4 |
| 17 | AQ | 4 |
| 18 | AR | 3 |
| 19 | AS | 2 |
| 20 | AT | 3 |
| 21 | AU | 4 |
| 22 | AF | 3 |
| 23 | AG | 3 |
| 24 | AH | 4 |
| 25 | AI | 3 |
| 26 | AJ | 4 |
| 27 | AK | 3 |
| 28 | AL | 2 |
| 29 | AM | 4 |
| 30 | AN | 3 |
| 31 | AO | 4 |
| 32 | AP | 4 |
| 33 | AQ | 3 |
| Jumlah | | 109 |
| % | | 82,58 |
| Kriteria | | Sangat aktif |
|  |

Sumber : Hasil observasi, 2018.

Berdasarkan tabel 11 tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan I dalam pendekatan kontekstual dengan objek langsung dengan kategori aktif 82,58% dan tidak aktif 17,42%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan kedua dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung Siklus I (Pertemuan kedua)

| **No.** | **Nama** | ∑ |
| --- | --- | --- |
|
| 1 | AA | 4 |
| 2 | AB | 2 |
| 3 | AC | 4 |
| 4 | AD | 3 |
| 5 | AE | 3 |
| 6 | AF | 4 |
| 7 | AG | 4 |
| 8 | AH | 2 |
| 9 | AI | 4 |
| 10 | AJ | 4 |
| 11 | AK | 4 |
| 12 | AL | 4 |
| 13 | AM | 4 |
| 14 | AN | 4 |
| 15 | AO | 4 |
| 16 | AP | 4 |
| 17 | AQ | 4 |
| 18 | AR | 3 |
| 19 | AS | 3 |
| 20 | AT | 3 |
| 21 | AU | 4 |
| 22 | AF | 3 |
| 23 | AG | 4 |
| 24 | AH | 3 |
| 25 | AI | 3 |
| 26 | AJ | 4 |
| 27 | AK | 3 |
| 28 | AL | 4 |
| 29 | AM | 3 |
| 30 | AN | 3 |
| 31 | AO | 3 |
| 32 | AP | 4 |
| 33 | AQ | 2 |
| Jumlah | | 114 |
| % | | 86,36 |
| Kriteria | | sangat |
| aktif |

Sumber : Hasil observasi, 2018

Berdasarkan tabel 10 tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan kedua dalam pendekatan kontekstual dengan objek langsung siswa dengan kategori aktif 86,36% dan kategori tidak aktif 13,64%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II pada pertemuan kedua termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama dan kedua dapat direkapitulasi sebagai berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Aktivitas yang diamati | Siklus II | | | | Total | |
| Pertemuan I | | Pertemuan II | | Rata-rata | % |
| ∑ | % | ∑ | % |
| Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah | 28 | 84,85 | 31 | 93,94 | 30 | 89,39 |
| Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk puitis. | 28 | 84,85 | 28 | 75,76 | 28 | 84,85 |
| Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru | 27 | 81,82 | 28 | 81,82 | 28 | 88,33 |
| Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan. | 26 | 78,79 | 27 | 81,82 | 17 | 80,30 |
| Rata-rata | 109 | 82,56 | 114 | 86,36 | 112 | 84,47 |

Berdasarkan Tabel 11 tentang hasil rekapitulasi aktivitas kegiatan belajar melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung yang dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan kedua), maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II mencapai persentase 84,47%. Rincian aktivitas siswa dapat dijelaskan pada siklus II dapat dijelaskan pada aspek 1, yaitu siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa terdapat 30 siswa atau 89,39 % siswa yang aktif. Pada aspek 2, yaitu siswa mencatat hal-hal yang ditemukanmencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan olehsiswa dan setelah itu perasaan atau objek yang dilihat dituangkandalam bentuk puitis. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 siswa terdapat 28 siswa atau 84,85 % siswa yang aktif. Pada aspek 3, yaitu siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa, 28 atau 83,33 % siswa aktif. Pada aspek 4, yaitu siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan dari guru tentang kesalahan puisi yang dibacakan. Setelah diamati selama dua kali pertemuan dari 33 orang siswa terdapat 27 siswa atau 80,30% siswa yang aktif.

**Observasi Kemampuan Siswa**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil pelaksanaan siklus II dibandingkan siklus I dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Kemampuan siswa kelas X SMA N1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang melalui Pendekatan Konstekstual dengan media objek langsung pada siklus I dan Siklus II

| **No** | **Nama Siswa** | **Jumlah** | **Ket.** |
| --- | --- | --- | --- |
|
| 1 | AA | 79,25 | Tuntas |
| 2 | AB | 85,75 | Tuntas |
| 3 | AC | 87,50 | Tuntas |
| 4 | AD | 81,75 | Tuntas |
| 5 | AE | 79,00 | Tuntas |
| 6 | AF | 83,25 | Tuntas |
| 7 | AG | 80,50 | Tuntas |
| 8 | AH | 79,75 | Tuntas |
| 9 | AI | 81,25 | Tuntas |
| 10 | AJ | 82,00 | Tuntas |
| 11 | AK | 80,00 | Tuntas |
| 12 | AL | 82,50 | Tuntas |
| 13 | AM | 83,25 | Tuntas |
| 14 | AN | 83,25 | Tuntas |
| 15 | AO | 79,50 | Tuntas |
| 16 | AP | 82,75 | Tuntas |
| 17 | AQ | 82,25 | Tuntas |
| 18 | AR | 84,25 | Tuntas |
| 19 | AS | 77,50 | Tuntas |
| 20 | AT | 79,50 | Tuntas |
| 21 | AU | 79,00 | Tuntas |
| 22 | AF | 83,75 | Tuntas |
| 23 | AG | 87,25 | Tuntas |
| 24 | AH | 78,75 | Tuntas |
| 25 | AI | 79,25 | Tuntas |
| 26 | AJ | 82,75 | Tuntas |
| 27 | AK | 81,00 | Tuntas |
| 28 | AL | 77,00 | Tuntas |
| 29 | AM | 79,75 | Tuntas |
| 30 | AN | 79,50 | Tuntas |
| 31 | AO | 77,75 | Tuntas |
| 32 | AP | 82,00 | Tuntas |
| 33 | AQ | 85,25 | Tuntas |
| Jumlah | | 2687,75 |  |
| Rata-rata | | **81,45** |  |

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui perincian kemampuan menulis puisi melalui pendekatan kontekstual dengan media objek langsung pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 13. Princian Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Objek Langsung pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nilai kemampuan menulis puisi | Siklus II |
| 1 | Nilai terendah | 77,00 |
| 2 | Nilai tertinggi | 87,50 |
| 3 | Nilai Rerata | 81,45 |
| 4 | Nilai < 75 | 0 |
| 5 | Nilai > 75 | 33 |
| 6 | Jumlah siswa | 33 |

Berdasarkan data pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa dari 33 siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang, kemampuan menulis puisi pada siswa diperoleh nilai terendah 77,00 dan nilai tertinggi 87,50. Tidak ada siswa yang memiliki nilai tidak kompeten (< 75) atau semua siswa telah memiliki nilai > 75.Artinya keberhasilan siswa telah mencapai 75%. Selanjutnya secara rinci kemampuan siswa dalam menulis puisi dapat dijelaskan bahwa siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan diksi setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 86,40. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan gaya bahasa setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 83,43. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan tema setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 78,64. Siswa Tuntas menulis puisi dengan memperhatikan amanat setelah dilakukan tes pada aspek ini dari 33 siswa dengan nilai rata-rata 77,24.

**Refleksi**

Dari langkah perbaikan pada siklus II diperoleh temuan siswa, yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi sudah baik, hasil yang dicapai oleh siswa meningkat dan sudah banyak siswa yang berani mempresentasikan hasil puisinya dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat menulis puisi dengan perbendaharaan kata-kata yang lebih baik. Dengan media objek langsung, siswa menjadi tidak cepat bosan terhadap materi yang disampaikan guru. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan pendekatan kontekstual melalui objek langsung secara garis besar sudah berhasil.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I dibandingkan dengan siklus II telah menunjukkan peningkatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi sebagai berikut.

Tabel 14. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Konstekstual dengan Media Objek Langsung Pada Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Aktivitas siswa | Siklus I | | Siklus II | |
| Total | | Total | |
| Jumlah | % | Jumlah | % |
| Siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah | 29 | 86.36 | 30 | 89.39 |
| Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk puitis. | 25 | 75.76 | 28 | 84.85 |
| Siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru | 26 | 77.27 | 28 | 83.33 |
| Siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan. | 25 | 75.76 | 27 | 80.30 |

Sumber : Hasil observasi, 2018

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil pengamatan terhadap siswa yaitu mengenai siswa mengamati objek secara langsung di lingkungan sekolah pada siklus I mencapai 86,36 % dan pada siklus II meningkat menjadi 89,39 % atau terjadi perubahan 3,03 %. Hasil pengamatan terhadap siswa yaitu mengenai siswa mencatat hal-hal yang ditemukan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk puitis pada siklus I mencapai 75,76% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,85% atau terjadi perubahan 9,09 %. Hasil pengamatan terhadap siswa yaitu mengenai siswa kembali ke kelas setelah melakukan pengamatan objek langsung dan apa yang ditugaskan oleh guru pada siklus I mencapai 77,27 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% atau terjadi perubahan 6,06 %. Hasil pengamatan terhadap siswa yaitu mengenai siswa mendengarkan puisi yang dibacakan salah satu temannya dan mendengarkan penjelasan guru tentang kesalahan puisi yang telah dibacakan pada siklus I mencapai 75,76 % dan pada siklus II meningkat menjadi 80,30% atau terjadi perubahan 4,55 %. Pengaruh yang nyata terlihat daripendekatan kontekstual dengan media objek langsung, yaitu siswa lebih aktif mengikuti, mencatat dan mendengarkan penjelasan guru pada kesalahan pembacaan puisi.

Pada siklus II, guru meminta siswa kelas X IPS 5 SMA N 1 Kota Mungkid Magelang untuk melakukan pengamatan objek langsung di luar kelas. Siswa mencatat hal-hal yang ditemukan dan mencoba mengungkapkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk puisi.

**Kemampuan Siswa**

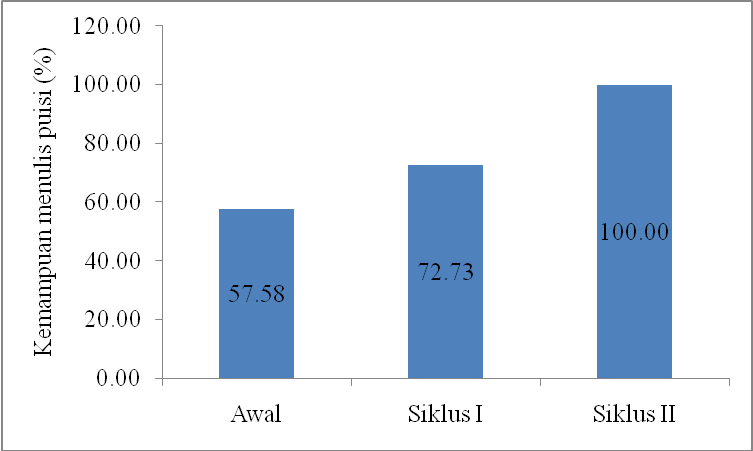
Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan konstekstual dengan media objek langsung dari data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Pendekatan Konstekstual dengan Media Objek Langsung pada awal, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama siswa | Awal | Siklus I | Siklus II |
| Nilai | Nilai | Nilai |
| 1 | AA | 72.50 | 76.25 | 79.25 |
| 2 | AB | 73.75 | 75.00 | 85.75 |
| 3 | AC | 75.00 | 75.00 | 87.50 |
| 4 | AD | 69.75 | 69.75 | 81.75 |
| 5 | AE | 74.00 | 77.75 | 79.00 |
| 6 | AF | 77.50 | 78.75 | 83.25 |
| 7 | AG | 76.00 | 77.25 | 80.50 |
| 8 | AH | 76.00 | 79.75 | 79.75 |
| 9 | AI | 75.00 | 75.00 | 81.25 |
| 10 | AJ | 75.00 | 78.25 | 82.00 |
| 11 | AK | 75.00 | 75.00 | 80.00 |
| 12 | AL | 75.00 | 75.00 | 82.50 |
| 13 | AM | 73.75 | 73.75 | 83.25 |
| 14 | AN | 73.75 | 76.25 | 83.25 |
| 15 | AO | 73.25 | 73.25 | 79.50 |
| 16 | AP | 75.75 | 74.50 | 82.75 |
| 17 | AQ | 75.25 | 75.25 | 82.25 |
| 18 | AR | 81.00 | 84.25 | 84.25 |
| 19 | AS | 73.75 | 76.25 | 77.50 |
| 20 | AT | 72.00 | 72.00 | 79.50 |
| 21 | AU | 73.25 | 79.00 | 79.00 |
| 22 | AF | 73.75 | 75.00 | 83.75 |
| 23 | AG | 70.00 | 70.00 | 87.25 |
| 24 | AH | 75.00 | 75.00 | 78.75 |
| 25 | AI | 72.50 | 74.75 | 79.25 |
| 26 | AJ | 72.00 | 76.25 | 82.75 |
| 27 | AK | 75.25 | 74.00 | 81.00 |
| 28 | AL | 75.75 | 77.00 | 77.00 |
| 29 | AM | 71.00 | 74.75 | 79.75 |
| 30 | AN | 71.25 | 75.00 | 79.50 |
| 31 | AO | 71.25 | 71.25 | 77.75 |
| 32 | AP | 74.50 | 75.75 | 82.00 |
| 33 | AQ | 72.50 | 75.00 | 85.25 |
| Rata-rata | | 57.58% | 72.73% | 100.00% |

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X IPS SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang pada kondisi awal siswa yang telah kompeten (> 75) baru mencapai 57,58 %. Pada siklus II kemampuan menulis puisi siswa yang kompeten (> 75) sebanyak 72,73 % dan pada siklus II dari 33 siswa menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia semua telah kompeten (100 %). Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi pada tes awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam Grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik kemampuan menulis puisi siswa pada tes awal, siklus I dan Siklus II pada siswa kelas X IPS SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang.

Dengan melihat Tabel 17 dan Grafik 1 hasil perolehan nilai kemampuan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diketahui, telah terjadi peningkatan hasil belajar dari sebelum perbaikan, siswa yang tuntas dengan rata-rata > 75 baru mencapai 57,68 %, setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 72,73 % dan pada perbaikan pembelajaran siklus II meningkat dengan ketuntasan 100 % dengan dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa pada Siklus 2 ini adalah 81,45. Dengan tercapainya tingkat ketuntasan klasikal, berarti perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah berhasil.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam materi pelajaran menulis puisi dengan menerapkan pendekatan Kontekstual dengan media objek langsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas Xsiswa SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang ini dapat berhasil dengan baik karena kerjasama peneliti dengan teman sejawat, konsultasi dengan pembimbing, dan mengkaji berbagai sumber yang memuat teori belajar mengajar yang berkaitan dengan tindakan yang peneliti ambil dalam proses perbaikan pembelajaran. Tindakan perbaikan pembelajaran yang peneliti lakukan pada setiap siklus yang terkait dengan teori belajar para ahli adalah sebagai berikut:

**Siklus I**

Pembelajaran kontekstual menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupannya sehari-hari.

Melalui pendekatan kontekstual untuk menyampaikan materi tentang pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X siswa SMA N 1 Kota Mungkid Kabupaten Magelang. Hal tersebut terbukti pada pertemuan sebelum perbaikan siswa yang tuntas belajar hanya 57, 58 % atau 19 siswa dari 33 siswa. Pada perbaikan pembelajaran Siklus I yang tuntas belajar meningkat menjadi 72,72 % atau 24 siswa dari 33 siswa. Pada siklus I masih ada 9 siswa (27,27 %) yang belum tuntas belajarnya, karena guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran dengan maksimal.Dengan demikian harus dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus II.

**Siklus 2**

Melaksanakan proses pembelajaran dengan benda nyata yang ada di lingkungan luar sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Terbukti pada pertemuan awal, siswa yang tuntas hanya 19 siswa (57,58%). Pada pertemuan perbaikan pembelajaran Siklus I yang tuntas belajar meningkat menjadi 24 siswa (72,72%), dan pada pertemuan perbaikan pembelajaran Siklus II semua siswa tuntas belajar yaitu 33 siswa atau 100 %.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Pendekatan konstekstual dengan media objek langsung dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Hal ini ditandai dengan hasil tes awal siswa yang telah kompeten (> 75) mencapai 57,58 %. Pada siklus II kemampuan menulis siswa yang kompeten (> 75) sebanyak 72,73 % dan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada pelajaran bahasa Indonesia semua telah kompeten (100 %).

2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dapat meningkatkan keterampilan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan pemeriksaan hasil karya tulisan puisi dengan aspek kemampuan kreativitas menulis puisi, yaitu diksi, gaya bahasa, tema dan amanat pada setiap pertemuan menunjukkan nilai rerata yang makin meningkat.

**Rencana Tindak Lanjut**

Dalam mengajar Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan pendekatan kontekstual dengan media objek langsung dengan objek puisi diambil dari dunia siswa sehari-hari, meskipun pada mulanya belum terbiasa lama kelamaan secara bertahap, lambat laun siswa menunjukkan gairah belajar yang meningkat.

Pembelajaran menulis puisi biasanya menggunakan pembelajaran ekspositori (ceramah bervariasi) yang kurang diminati oleh siswa, hal ini terlihat dari keengganan dan kesulitan siswa untuk menulis dan mempresentasikannya. Agar pembelajaran lebih menarik hendaknya guru mempersilahkan siswa untuk mengamati lingkungan luar sekolah yang digunakan sesuai dengan tema puisi yang akan dibuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, Rini Christiana dan Krisnawati, Erlin. 2008. *Menulis Puisi*. Jakarta: Pacu Minat baca.

Djojosuroto, Kinayati, 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya.* Yogyakarta : Pustaka.

Herman, Waluyo. 2005. *Teori dan Apresiasi Puisi.* Cetakan ketiga. Jakarta : Gramedia.

Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: Universitas Negeri Malang.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik (dalam Pembelajaran Bahasa).* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sayuti, Sumintom, 2009.  *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sutejo dan Kasnandi, 2008. *Menulis Kreatif Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta : Gramedia Utama.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wadoyo, Mangun, S. 2005. *Teknik Menulis Puisi “ Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Wiyanto, Asul, 2005. *Kesusasteraan Sekolah.* Jakarta : Grassindo.